

# The Role of Entrepreneurial Education in Building Student Independence at MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo

Muhamad Ripin Ikwandi, M. Rivky Musyaddad Aminullah, Eny

Puspitaningtyas

STAI An Najah Indonesia Mandiri

[arifinikhwandi@gmail.com](mailto:arifinikhwandi@gmail.com), [rivkymusyaddad1927@gmail.com](mailto:rivkymusyaddad1927@gmail.com),

[enyvinesya@gmail.com](mailto:enyvinesya@gmail.com)

**Abstract:** *Madrasah MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo is a Tsanawiyah Madrasah with two superior programs, namely the Entrepreneurship Program and Tahfidzul Quran. The Role and Methods of MTt Hidayatul Muta'allim Wonoayu Sidoarjo in Incorporating an Entrepreneurial Vision So that Students Understand the Importance of Entrepreneurship Knowledge. This research is qualitative research conducted at MTs Hidayatul Muta'allim Wonoayu Sidoarjo. Data was collected through observation, interviews and documentation. The findings of this research are the role of MTt Hidayatul Muta'allim Wonoayu Sidoarjo in building entrepreneurial skills and their application in the proposed program. Making Instant Ginger products is always taught so that you can make a tutorial on making Instant Ginger MTs Hidayatul Muta'allimin. Apart from that, students will also receive product marketing training via WA status, online stores via Instagram, Facebook. With the help of entrepreneurship, students are expected to gain knowledge and skills and develop entrepreneurial traits and personalities. Entrepreneurship development trains students to be independent and self-confident as well as a sense of responsibility and independence*

*Keywords: The Role, Entrepreneurial, Education,*

**Abstrak:** Madrasah MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo merupakan Madrasah Tsanawiyah dengan dua program unggulan yaitu Program Wirausaha dan Tahfidzul Quran. Peran dan Metode MTs Hidayatul Muta'allim Wonoayu Sidoarjo dalam Memasukkan Visi Kewirausahaan Agar Siswa Memahami Pentingnya Pengetahuan Kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di MTs Hidayatul Muta'allim Wonoayu Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah peran MTt Hidayatul Muta'allim Wonoayu Sidoarjo dalam membangun keterampilan kewirausahaan dan penerapannya dalam program yang diusulkan. Pembuatan produk Jahe Instan selalu diajarkan sehingga dapat membuat tutorial membuat Jahe Instan MTs Hidayatul Muta'allimin. Selain itu, mahasiswa juga akan mendapatkan pelatihan pemasaran produk yang dilakukan melalui status WA, toko online melalui Instagram, Facebook. Dengan bantuan kewirausahaan diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sifat dan kepribadian wirausaha. Pengembangan kewirausahaan melatih peserta didik sikap mandiri dan percaya diri serta rasa tanggung jawab dan kemandirian

Kata Kunci: Peran, Kewirausahaan, Pendidikan,

## Pendahuluan

Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pembentukan sikap dan nilai dalam kaitannya dengan pengembangan diri dan perkembangan peserta didik. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009) Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pembentukan sikap dan nilai dalam kaitannya dengan pengembangan diri dan perkembangan peserta didik. (Putri Rachmadyanti dan Vicky Dwi Wicaksono, 2010)

Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) atau melakukan perubahan terhadap sesuatu yang lama (inovasi) dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Seorang wirausaha mempunyai jiwa dan kemampuan yang kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, mampu mendirikan perusahaan (start-up), mampu menciptakan sesuatu yang berbeda. baru (kreatif), tahu cara mencari peluang (opportunity), berani mengambil risiko (risk toleransi), dan tahu cara mengembangkan ide. (Eddy Soeryanto Soegoto, 2009) Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah menciptakan dan menghasilkan keturunan bangsa yang kreatif, inovatif dan mandiri. Setiap orang mempunyai bakat yang berbeda-beda, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru yang inovatif, cara-cara baru, model-model baru yang berguna baik bagi dirinya maupun masyarakat. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009) Peran madrasah sebagai lembaga pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi kemanusiaan anak agar mampu memenuhi kewajibannya di masyarakat, sehingga mampu menyendiri dalam budaya dan masyarakatnya sendiri. (Wahyuni & Hidayati, 2017)

Peran Madras dalam masyarakat adalah mempersiapkan anak-anak menghadapi masyarakat masa depan. Peran Madras sebagai lembaga sosial adalah mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian yang diinginkan. Misalnya, anak menjadi warga negara yang setia dalam kehidupan bermasyarakat, warga negara yang bertanggung jawab terhadap terciptanya kesejahteraan umum, baik materil maupun spiritual, serta warga negara yang memiliki sikap spiritual yang siap berkorban dengan meninggalkan kepentingan pribadinya. masyarakat, bangsa dan negara. (Wahyuni & Hidayati, 2017)

Kewirausahaan merupakan suatu proses kewirausahaan dimana seorang wirausaha selalu siap dan bersedia mengambil segala macam resiko untuk menggairahkan, tidak mudah menyerah dalam menghadapi beberapa tantangan atau resiko yang telah diperhitungkannya sehingga selalu mempunyai keberanian untuk bergerak. di depan Beliau mempunyai sifat motivasi dan inovator, dimana beliau dapat mewujudkan cita-cita inovatifnya. (Abdullah et al., 2009) Pengertian kewirausahaan adalah jiwa kewirausahaan yang dirancang untuk menggabungkan pengetahuan dan peluang pasar. Kewirausahaan melibatkan memulai bisnis baru, kewirausahaan dan keterampilan manajemen yang dibutuhkan seorang wirausaha. (Mukhyar et al., 2021) Menjadi seorang wirausaha telah menjadi pilihan sebagian besar wirausahawan. Wirausahawan dipandang mandiri dan sukses, bahkan memberikan kesempatan kerja bagi orang lain. (Romansyah Sahabuddin, 2014)

Kewirausahaan memiliki enam ciri, yaitu: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, orisinalitas, berorientasi masa depan. Namun ada enam ciri-ciri kewirausahaan yang harus diketahui, yaitu percaya diri, mandiri, individualisme dan optimisme, kebutuhan akan prestasi, kemauan untuk menang, tekad dan kekuatan, tekad untuk bekerja, vitalitas yang kuat, energi dan inisiatif, kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan menyukai tantangan, perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, tanggap terhadap saran dan kritik, inovatif dan kreatif dan fleksibel, antisipasi, berwawasan luas. (Bagheri & Lope Pihie, 2013)

Unsur-unsur kewirausahaan dalam Islam adalah keaktifan dan semangat kerja yang tinggi, produktif dan inovatif. Kualitas seorang wirausahawan tidak terletak pada diri seseorang, tetapi dimotivasi oleh manajernya. (de Pillis & Reardon, 2007)

Namun kenyataannya, lembaga pendidikan menengah yang melaksanakan pendidikan kewirausahaan masih sangat sedikit, salah satunya MTs Hidayatul Muta'allim Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo yang didirikan pada tahun 2018, yang dapat menerapkan pendidikan kewirausahaan pada produksi produk yaitu Jahe Instan, dan juga menyelenggarakan program pendidikan yang telah dikembangkan. Diunggah di YouTube oleh MTs Hidayatul Muta'allim

<https://www.youtube.com/watch?v=3rLE7e1y96I&t=130s>

Salah satu guru menjelaskan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti (Alifudin Arifin, 2023) bahwa program pendidikan entrepreneur tersebut bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan tujuan utamanya ialah agar siswa lulusan MTs Hidayatul Muta'allimin memiliki jiwa entrepreneur dan mandiri. Selain kepada salah satu guru di Madrasah tersebut, peneliti juga melakukan observasi terhadap wali murid. Menurut wali murid. (Sukarji, 2023) MTs Hidayatul Muta'allimin, adanya program Pendidikan entrepreneur tersebut sangat berguna bagi proses belajar siswa. Siswa dapat belajar langsung melalui kegiatan praktek pembuatan Jahe Instan juga belajar menjual hasil produknya, sehingga mereka memiliki rasa percaya diri. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh wali murid tersebut, adanya pendidikan entrepreneur sangat bermanfaat bagi masa depan anak, maka tidak heran apabila mereka memilih MTs Hidayatul Muta'allimin untuk Pendidikan putra putrinya karena MTs Hidayatul Muta'allimin disamping Kewirausahaan ada Tahfidzul Qur'an nya.

### **Metode**

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif tentang orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati atau tradisi ilmu sosial tertentu, yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan yang dilakukan seseorang di daerahnya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. dalam percakapan dan terminology. (Lexy J.Moleong, 2007)

Penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus yaitu. suatu kajian yang ciri-ciri problematisnya berkaitan dengan latar belakang dan kondisi terkini subjek, serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuan studi kasus adalah melakukan kajian mendalam terhadap suatu topik tertentu guna mendapatkan gambaran keseluruhan mengenai topik tertentu. (Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010)

### **Pembahasan Dan Diskusi**

MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo yang lebih dikenal dengan sebutan MTs HM mulai berdiri sejak tahun 2018, merupakan Madrasah yang mempunyai keunggulan entrepreneur dan Tahfidzul Qur'an. Dengan jaminan kualitas yang diberikan MTs HM Ketika lulus yaitu hafal juz 30 Juz 1 dan 2 mempunyai jiwa entrepreneur, berakhlakul karimah, mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.

Mempunyai visi dan misi Terwujudnya generasi muslim dalam pendidikan yang berbasis Entrepreneurship dan Tahfidhul Quran. Pengelolaan entrepreneur yang dilaksanakan MTs Hidayatul Muta'allimin sesuai dengan keunggulan yang sudah direncanakan dalam program yaiyu peserta didik bisa menghafal Juz Amma, juz 1 sampai juz 3 dan entrepreneur bisa membuat produksi Temulawak dan Jahe Instan. (Diaz Vidal et al., 2021)

Dunia pendidikan khususnya Madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa. Mengingat betapa pentingnya peran pelajar bagi masa depan, maka satu hal yang harus dimiliki setiap orang adalah setiap orang harus mempunyai kemampuan self-labeling atau pencitraan diri.(Isa, 2017) Citra diri ini menjadikan masyarakat dan lingkungan sekitar mengakui keberadaan seseorang sebagai pribadi yang profesional dan kreatif.

Kewirausahaan yang yang menjadi keunggulan Madrasah Hidayatul Muta'allimin adalah pelatihan kewirausahaan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Peserta didik didorong untuk menjadi wirausaha (Mei, 2012) Keterampilan siswa harus selalu disempurnakan agar mampu menghadapi segala permasalahan yang timbul dalam kehidupan, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Yang terpenting adalah kemampuan menghadapi kehidupan, sehingga kelak mahasiswa dapat menghadapi kehidupan dengan bekerja dan berkreasi sesuai minat dan keterampilan wirausaha.(Nian et al., 2014) yang didapat dari MTs Hidayatul Muta'allimin

A. Pelatihan Kewirausahaan di MTs Hidayatul Muta'allimin diharapkan mempunyai skill setelah dia lulus dapat menghadapi kehidupan dengan bekerja dan berkreasi sesuai minat dan kemampuan berwirausaha. Madrasah merupakan tempat menimba ilmu, merasakan perkataan, tingkah laku dan sikap guru. Untuk mendorong kewirausahaan, maka pengembangan jiwa kewirausahaan harus dimulai pada tingkat pendidikan di kelas.

Strategi MTs Hidayatul Muta'allimin dalam meningkatkan kewirausahaan di kalangan siswa dipengaruhi oleh nilai-nilai kewirausahaan. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan menjamin siswa mengenal dan menganut nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki anak. Anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya dengan menentukan pilihan, mengevaluasi pilihan, menentukan sikap dan menetapkan nilai-nilai melalui imannya. Madrasah merupakan tempat menimba ilmu, merasakan perkataan, tingkah laku dan sikap guru. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, pembentukan jiwa kewirausahaan harus dimulai dari tingkat pendidikan di kelas.

Madrasah memiliki beberapa strategi untuk mendorong kewirausahaan, yaitu:

1. Mempersiapkan tenaga terdidik yang berjiwa kewirausahaan  
Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:
  - a. Penyelenggaraan Kegiatan Market Week di Madrasah: Market Week/Market Day merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran hidup secara lebih holistik serta meningkatkan kewirausahaan, pemahaman dunia usaha serta melatih kreativitas dan inovasi peserta didik.
  - b. Tamasya ke pasar tradisional dan pasar modern : Tamasya atau tamasya adalah kunjungan ke suatu tempat tujuan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang.(Hannon, 2006)
  - c. Menawarkan kegiatan nonkomersial: kegiatan nonkomersial dapat diisi dengan role play, simulasi, observasi lingkungan sekolah, dan lain-lain, dengan tujuan mengembangkan imajinasi, mencari solusi permasalahan, meningkatkan motivasi dan mengembangkan sikap positif, kreatif, disiplin. kepribadian. dan semangat kepedulian.
  - d. Usulan Lab Kewirausahaan: Lab Kewirausahaan dilengkapi dengan berbagai media terkait kewirausahaan khususnya konsep penjualan. Siswa dibimbing untuk mempelajari dan menggunakan alat ukur, kalkulator, alat bantu seperti label harga dan laporan tabungan.
  - e. Penataan Iklim Sekolah Berbasis Kewirausahaan: Mendorong Nilai-Nilai Kewirausahaan dengan Kata-kata Motivasi Wirausaha Penghias Sekolah.(Nian et al., 2014)
2. Dalam rangka menumbuhkan kewirausahaan siswa, guru terus melengkapi dan mengembangkan alat peraga yang disesuaikan. Selain itu, memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berkelanjutan bagi tenaga pengajar. Diperlukan sinergi semua pihak

untuk mendorong kewirausahaan di lingkungan Madrasah.(Mulyani, Endang, 2011) Penyelenggaraan Madrasah harus dipersiapkan secara matang, antara lain dengan cara sebagai berikut :

- a. Komunikasi dan kerjasama dengan orang tua/wali dalam pelaksanaan pendidikan bisnis;
- b. Berkomunikasi dengan masing-masing dosen untuk mengadaptasi materi pembelajaran bisnis;
- c. Berkomunikasi dengan staf/pegawai sekolah mengenai pengembangan karakter yang diharapkan siswa;
- d. Memastikan baik siswa, guru maupun staf/pegawai di lingkungan sekolah secara bersama-sama mendukung upaya penanaman jiwa kewirausahaan pada Maadrasa.

#### B. Peran Madrasah dalam membentuk berwirausaha

Keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan sesuatu kepada siswa ketika terjun langsung ke masyarakat. Pembelajaran menjadikan peserta didik mandiri dan mempunyai kemampuan berwirausaha tersendiri. (Okolie et al., 2021) Konsep kewirausahaan seperti kemandirian, kemampuan bersosialisasi dan perilaku produktif muncul. Kewirausahaan memiliki enam kualitas: kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, orisinalitas, orientasi masa depan.(Sirod Hantoro, 2005)

Namun kewirausahaan memiliki enam ciri yang perlu diketahui, yaitu percaya diri, mandiri, individualisme dan optimisme, kebutuhan akan prestasi, keinginan untuk menang, tekad dan kekuatan, tekad untuk bekerja, vitalitas yang kuat, energi dan inisiatif, kemampuan mengambil risiko yang wajar dan sebagai tantangan, perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, tanggap terhadap saran dan kritik, inovatif dan kreatif dan fleksibel, antisipasi, perspektif. (Okolie et al., 2021)

Dengan pendidikannya, madrasah dapat memadukan berbagai konsep untuk menjadi siswa wirausaha dengan melaksanakan studi pasca pembelajarannya. Program pendidikan kewirausahaan dilaksanakan baik melalui pemberian materi pendidikan kewirausahaan di kelas maupun melalui praktik kewirausahaan berupa pembuatan produk Jahe Instan dan Temulawak.

Kegiatan ini setiap bulan untuk melatih siswa dan memenuhi permintaan konsumen yang sudah menjadi pelanggan. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Alif,S.Pd selaku Pembina Entrepreneur, Beliau menyampaikan :(Alifudin Arifin, 2023)

*“Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dilakukan setiap bulan sekali untuk melatih peserta didik dalam membuat produk jahe dan temulawak Instan, Karena pelaksanaan masih manual maka dalam praktek anak-anak melakukan Bersama-sama dengan peserta didik yang lain. Pelaksanaan dilakukan secara bergantian mulai kelas 7, kelas 8 dan kelas 9. Disamping praktek peserta didik diberi materi marketing untuk mempromosikan produk tersebut di hadapan teman-teman sebaya atau tetangganya.”*

Pendidikan kewirausahaan merupakan wujud lembaga pendidikan yang turut serta membangun generasi manusia yang mempunyai mimpi dan cita-cita untuk membesarkan anak-anak yang berjiwa tangguh dan mampu menjawab tantangan perkembangan modern di era digital dengan berkualitas dan berintegritas. Kewirausahaan dapat dipelajari dengan cara menanamkan jiwa kewirausahaan pada diri siswa. Oleh karena itu, fokus utama MT Hidayatul Muta'allimin adalah pada pendidikan kewirausahaan dan didorong untuk mengedepankan pedagogi pendidikan kewirausahaan untuk efek dan pengalaman

belajar yang baik. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. (Yusoff et al., 2014) Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan pada berbagai program studi, pengembangan diri, dan program tambahan. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keahlian dan pengalaman untuk menjadi generasi yang mandiri.

### C. Keberhasilan Pendidikan Entrepreneur di Madrasah

Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan pada berbagai program studi, pengembangan diri, dan program tambahan. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keahlian dan pengalaman untuk menjadi generasi yang mandiri. Mencari, menemukan, berlatih, menyimpulkan. Hal ini mendorong guru untuk selalu inovatif untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pemimpin kelas, namun juga berperan aktif sebagai moderator dan fasilitator untuk mendorong siswa mengembangkan potensi dirinya secara efektif dan efisien. (Wahyuni & Hidayati, 2017)

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, tetapi juga melatih mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, sejujurnya mereka mulai memahami manajemen keuangan. Ketika mereka menjual, mereka selalu mengalami kerugian. barang yang ditawarkan oleh konsumen. Program ini diperuntukkan bagi siswa yang praktek menjual barang hasil produksi yaitu jahe dan jahe yang artinya berjuang (menjual sesuatu dan pada akhirnya memperoleh keuntungan)(Othman et al., 2020)

Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah kerja keras dan tekad. (Mei, 2012) Sehingga mahasiswa dapat

membuat produk dengan bantuan pembina wirausaha. Hasil produk dikirimkan kepada pelanggan yang rutin membeli produk MTs Hidayatul Muta'allini. Kegiatan berlanjut, selain kelas yang ditawarkan kepada siswa, juga ada hasilnya yang dapat digunakan dalam kegiatan fungsional di madrasah.

### **Penutup**

Simpulan yang dapat ditulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, peran MTs Hidayatul Muta'allimin sangat besar dalam pembentukan keterampilan kewirausahaan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam program yang disusun bersama khususnya program keunggulan entrepreneur yang bisa membelikan pembelajaran didalam kelas sampai ke praktek produksi.

Hal ini karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, semua dewan guru kepala madrasah bahkan Pembina entrepreneur yang selalu mendukung kegiatan yang sudah diprogramkan. Sehingga program ini bisa menghasilkan produk sendiri.

Untuk pemasarannya dilakukan siswa Ketika ada praktek pemasaran, baik melalui status WA, Facebook, Instagram dan lain sebagainya. Karena mata pelajaran kewirausahaan, dalam menerapkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Penumbuhan jiwa kewirausahaan peserta didik termasuk dalam proses belajar. Proses belajar tersebut tidak dapat dilakukan hanya dengan sekali program kegiatan. Program kewirausahaan hendaknya dapat dilakukan secara berkelanjutan, agar dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, F., Hamali, J., Rahman Deen, A., Saban, G., & Zainoren Abg Abdurahman, A. (2009). Developing a framework of success of Bumiputera entrepreneurs. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 3(1), 8–24.  
<https://doi.org/10.1108/17506200910943652>
- Alifudin Arifin. (2023). *Wawancara*. MTs Hidayatul Muta'allimin.
- Bagheri, A., & Lope Pihie, Z. A. (2013). Role of University Entrepreneurship Programs in Developing Students' Entrepreneurial Leadership Competencies: Perspectives From Malaysian Undergraduate Students. *Journal of Education for Business*, 88(1), 51–61.  
<https://doi.org/10.1080/08832323.2011.638681>
- de Pillis, E., & Reardon, K. K. (2007). The influence of personality traits and persuasive messages on entrepreneurial intention: A cross-cultural comparison. *Career Development International*, 12(4), 382–396.  
<https://doi.org/10.1108/13620430710756762>
- Diaz Vidal, D., Pittz, T. G., Hertz, G., & White, R. (2021). Enhancing entrepreneurial competencies through intentionally-designed podcasts. *The International Journal of Management Education*, 19(3), 100537.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100537>
- Eddy SoeryantoSoegoto. (2009). *Entrepreneur Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT Gramedia.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hannon, P. D. (2006). Teaching pigeons to dance: Sense and meaning in entrepreneurship education. *Education + Training*, 48(5), 296–308.  
<https://doi.org/10.1108/00400910610677018>
- Isa, D. (2017). *THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION MODULES INTEGRATED WITH SCIENCE EDUCATION ON THE*

- ENTREPRENEURIAL CHARACTERISTICS OF PRE-SERVICE SCIENCE TEACHERS*. <https://doi.org/doi.org/10.13165/SD-17-15-2-04>.
- Lexy J.Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mei, W. (2012). Entrepreneurship policy for university students: A case study of Zhejiang Province. *Globalisation, Societies and Education*, 10(3), 351–365. <https://doi.org/10.1080/14767724.2012.710466>
- Mukhyar, M., Refika, R., Candra, E., Nurhasanah, N., & Wardana, A. (2021). Menumbuhkan Literasi Enterprneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 132–168. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v4i1.289>
- Mulyani, Endang. (2011). MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. *Yogyakarta*.
- Nana SyaodihSukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Nian, T. Y., Bakar, R., & Islam, Md. A. (2014). Students' Perception on Entrepreneurship Education: The Case of Universiti Malaysia Perlis. *International Education Studies*, 7(10), p40. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n10p40>
- Okolie, U. C., Igwe, P. A., Ayoola, A. A., Nwosu, H. E., Kanu, C., & Mong, I. K. (2021). Entrepreneurial competencies of undergraduate students: The case of universities in Nigeria. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100452. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100452>
- Othman, N. H., Othman, N., & Juhdi, N. H. (2020). ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AND BUSINESS OPPORTUNITY EXPLOITATION: POSITIVE EMOTION AS MEDIATOR. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 370–381. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30102>
- Putri Rachmadyanti dan Vicky Dwi Wicaksono. (2010). *Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar*", *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

- Romansyah Sahabuddin. (2014). Transformasi dan Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan. *Makasar: Carabaca*.
- Sirod Hantoro. (2005). Kiat Sukses Berwirausaha. *Yogyakarta: Adicita Karya Nusa*.
- Sukarji. (2023). *Wawancara*. MTs Hidayatul Muta'allimin.
- Wahyuni, W. R., & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 359-377.  
<https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>
- Yusoff, M. N. H. B., Zainol, F. A., & Ibrahim, M. D. B. (2014). Entrepreneurship Education in Malaysia's Public Institutions of Higher Learning – A Review of the Current Practices. *International Education Studies*, 8(1), p17.  
<https://doi.org/10.5539/ies.v8n1p17>